



Efektivitas blended learning untuk meningkatkan keterampilan membaca di MTS Al Munawaroh Jombang

Zaini Hariri Shofa

Universitas Hasyim Asy'ari

Siti Durotun Naseha

Universitas Hasyim Asy'ari

Alamat: Jl. Irian Jaya No. 55, Tebuireng, Jombang 61471, Jawa Timur.

Korespondensi penulis: zainiharirishofa@mhs.unhasy.ac.id, sitinaseha@unhasy.ac.id

Abstract. *The ability to read in Arabic is important for understanding the language and improving speaking and writing skills. The use of technology-based learning such as blended learning that combines traditional and digital methods is considered capable of increasing learning effectiveness and providing flexibility according to student needs, especially in the industrial era 4.0. This study aims to determine the effectiveness of blended learning in improving reading skills and its success factors at MTs Al-Munawaroh. With a single group pretest-posttest design experimental quantitative approach, the researcher tested 20 seventh grade students using valid instruments that were analyzed through a T-test in SPSS. The results showed an increase in the mean score from 81.60 to 91.80 which was statistically significant. The implementation of blended learning was done through the presentation of learning videos, structured testing, and the use of digital devices that support interactivity and learning independence. Despite the limitations, the results of this study confirm the effectiveness of blended learning and the importance of developing this model to be applied more widely in the future.*

Keywords: *Blended learning, effectiveness, reading skill*

Abstrak. Kemampuan membaca dalam bahasa Arab penting untuk memahami bahasa dan meningkatkan keterampilan berbicara serta menulis. Penggunaan pembelajaran berbasis teknologi seperti *blended learning* yang menggabungkan metode tradisional dan digital dinilai mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memberikan fleksibilitas sesuai kebutuhan siswa, terutama di era industri 4.0. Studi ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas *blended learning* dalam meningkatkan keterampilan membaca dan faktor-faktor keberhasilannya di MTs Al-Munawaroh. Dengan pendekatan kuantitatif eksperimen desain pretest-posttest kelompok tunggal, peneliti menguji 20 siswa kelas VII menggunakan instrumen valid yang dianalisis melalui uji T dalam SPSS. Hasil menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 81,60 menjadi 91,80 yang signifikan secara statistik. Implementasi *blended learning* dilakukan melalui penyajian video pembelajaran, pengujian terstruktur, serta penggunaan perangkat digital yang mendukung interaktivitas dan kemandirian belajar. Meski terdapat keterbatasan, hasil studi ini menegaskan efektivitas *blended learning* dan pentingnya pengembangan model ini untuk diterapkan lebih luas di masa depan.

Kata kunci: Efektivitas, pembelajaran campuran, keterampilan membaca

LATAR BELAKANG

Kemampuan membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan utama dalam pembelajaran bahasa Arab, yang bertujuan agar siswa mampu membaca dengan lancar sesuai makhraj huruf (Ritonga et al., 2023). Keterampilan ini menjadi fondasi penting dalam memahami bahasa, memperluas kosakata, serta meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis (Hasibuan & Sa'diyah, 2023). Dengan memanfaatkan media internet, siswa dapat mengakses berbagai sumber belajar seperti e-book dan video

pembelajaran, sehingga memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri dan menyesuaikan gaya belajar masing-masing (Widiasanti et al., 2023). Keterampilan membaca yang baik juga mendukung pemikiran kritis dan pembentukan karakter, menjadikannya sebagai fokus utama dalam kurikulum pembelajaran bahasa Arab.

Seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, pendidikan mengalami pergeseran menuju inovasi seperti *blended learning*, yaitu metode yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan daring (Anggraeni & Nuraini, 2022; Hasibuan & Sa'diyah, 2023). Model ini menawarkan fleksibilitas, memperluas akses pendidikan, dan mempercepat adaptasi digital, terutama di wilayah terpencil (Hana, 2021; Susiawati et al., 2022). Di Indonesia, termasuk di MTs Al-Munawaroh, pendekatan ini sangat dibutuhkan untuk menjawab keterbatasan metode tradisional dan mendukung generasi digital yang akrab dengan teknologi (Siregar, 2019). *Blended learning* tidak hanya memperkuat keterampilan membaca, tetapi juga menumbuhkan kemandirian belajar, literasi digital, serta kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja.

Tujuan dari penelitian ini adalah: mengetahui efektivitas *blended learning* dalam meningkatkan keterampilan membaca, dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan *blended learning* di MTs Al-Munawaroh.

KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran *blended learning* didefinisikan sebagai program formal yang memadukan setidaknya sebagian proses belajar secara daring dengan kontrol siswa atas waktu, tempat, jalur, dan kecepatan—serta interaksi tatap muka di lokasi fisik (Dwi Sulistyaningsih, S.Si. & Eko Andy Purnomo, S.Pd., 2015). Model ini muncul sebagai solusi atas tantangan geografis Indonesia yang kepulauannya menyulitkan pemerataan akses pendidikan, karena platform digital memungkinkan siswa di daerah terpencil mengikuti materi dari pengajar berpengalaman dan berinteraksi tanpa dibatasi lokasi (Dwi Sulistyaningsih, S.Si. & Eko Andy Purnomo, S.Pd., 2015). Berlandaskan teori kognitif, konstruktivis, dan behavioris, *blended learning* menyatukan berbagai format media video, web-based learning, simulasi serta sinkron dan asinkron, sehingga siswa menjadi pembelajar aktif yang membangun makna melalui interaksi langsung dan online (Mustafa & Hakim, 2023; NASUTION et al., 2015). Keberhasilan metode ini sangat

tergantung pada desain instruksional yang memadai, penguasaan teknologi oleh pendidik, dan kesiapan infrastruktur multimedia (Ritonga et al., 2023).

Implementasi blended learning meliputi beragam model: station rotation, lab rotation, flipped classroom, flex model, self-blended, hingga enriched virtual, masing-masing dirancang untuk meningkatkan partisipasi dan efektivitas proses belajar (Hazairin, 2022). Misalnya, model NEUBEL mengombinasikan 70 % tatap muka dengan 30 % kolaborasi daring, menekankan sinergi antara guru, orang tua, dan siswa melalui perencanaan RPP yang interaktif, pelaksanaan STEAM atau project-based learning, serta monitoring dan penilaian autentik via portofolio (Maryani et al., 2022). Pendekatan transisi pemisahan materi tatap muka dan daring membutuhkan fasilitasi guru sebagai mediator, dukungan media pembelajaran digital maupun cetak, serta evaluasi terpadu untuk memastikan capaian kompetensi (Ritonga et al., 2023; Sihabudin, 2021).

Di sisi lain, keterampilan membaca bahasa Arab adalah proses aktif yang mengombinasikan kemampuan mekanis mengenali huruf, ejaan, dan tashrif dengan pemahaman mendalam akan makna, struktur kalimat, dan implikasi teks (Putri, 2022; Sudarta, 2022). Tahap pembacaan terbagi menjadi: (a) pembacaan fonetik awal untuk melancarkan pelafalan, (b) pembacaan pemahaman, (c) pembacaan intensif untuk analisis mendalam, dan (d) pembacaan analitis luas yang mengaitkan teks dengan konteks budaya dan pengetahuan umum (Busiri, 2020; Ummah, 2019). Guru dapat meningkatkan kefasihan membaca melalui strategi seperti penggunaan kamus Arab, pengenalan huruf tambahan, latihan kecepatan baca dengan batas waktu, kartu flash, serta pembelajaran struktur paragraf guna melatih siswa menemukan gagasan utama dan berpikir kritis (Chalely et al., 2024; Sudarta, 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan blended learning memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar: Dina Hariasina menemukan t hitung $19,895 > t$ tabel $1,67109$ dengan peningkatan kinerja PJOK siswa SMA 1 Gambing sebesar 26,6 %; Clara Yuniarti melaporkan $\text{Chi-Square } x^2 = 12,599 > 9,488$ ($p < 0,05$) dan kontribusi 66,47 % terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMA 1 Sekambang; sedangkan Iko Santoso mencatat peningkatan perhatian (otomatis, tetap, dinamis, terpusat) dan capaian belajar siswa SDN 52 Bengkulu selama pandemi, serta mengidentifikasi faktor pendukung kepercayaan, disiplin, inisiatif, tanggung jawab dan

faktor penghambat internal maupun eksternal. Untuk menguji efek blended learning pada peningkatan keterampilan membaca di tingkat sekolah menengah, peneliti merumuskan hipotesis nol (H_0) bahwa blended learning tidak berpengaruh, dan hipotesis alternatif (H_1) bahwa blended learning berpengaruh, kemudian memilih H_1 sebagai hipotesis penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen dengan desain pretest–posttest kelompok tunggal untuk mengukur efektivitas pembelajaran blended learning pada peningkatan keterampilan membaca. Variabel independennya (X) adalah penerapan blended learning, sedangkan variabel dependen (Y) adalah kemampuan membaca. Populasi dan sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas VII MTs Munawaroh ($n = 20$) yang dipilih melalui teknik sampel jenuh. Instrumen berupa tes pretest (O_1) dan posttest (O_2) telah dikembangkan dengan mengacu pada matriks instrumen dan divalidasi oleh pakar untuk menjamin keabsahan isi. Uji reliabilitas data dilakukan menggunakan rumus varians gabungan dan uji T untuk membandingkan rata-rata skor sebelum dan sesudah perlakuan, dengan bantuan SPSS sebagai alat analisis untuk menghasilkan statistik deskriptif dan inferensial (Sugiyono, 2013).

Secara operasional, penelitian dimulai dengan penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran mencakup pemilihan materi, media, dan format blended learning diikuti pemberian pretest, pelaksanaan perlakuan blended learning, lalu posttest. Data yang terkumpul diolah di SPSS melalui uji T untuk menguji hipotesis bahwa blended learning berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca. Langkah analisis meliputi pengecekan normalitas, perhitungan nilai T, dan interpretasi hasil uji signifikansi. Dengan prosedur sistematis ini mulai dari validasi instrumen, pengumpulan data, hingga analisis statistik peneliti memastikan keakuratan, reliabilitas, dan validitas temuan penelitian (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Blended Learning di MTs Munawaroh

Desain instruksional menjadi tulang punggung keberhasilan blended learning. Pertama, pemilihan media video interaktif yang menggabungkan tayangan visual teks

Arab, rekaman audio pelafalan makhraj huruf, dan teks terjemahan memungkinkan siswa belajar secara multisensorial. Menurut Sulistyaningsih & Purnomo, video interaktif semacam ini mengurangi beban kognitif dengan menyajikan informasi dalam beberapa kanal sekaligus, sehingga memudahkan proses pengkodean dan retensi kosakata baru (Dwi Sulistyaningsih, S.Si. & Eko Andy Purnomo, S.Pd., 2015). Selain itu, penyusunan skenario pretest → treatment → posttest secara sistematis menciptakan siklus umpan balik yang terukur. Hasil pretest memberi dasar bagi guru untuk menyesuaikan materi dan tingkat kesulitan video, kemudian posttest menjadi tolok ukur keberhasilan treatment. Menurut Sugiyono, skema semacam ini disebut desain eksperimen pretest posttest mengoptimalkan validitas internal penelitian dan memastikan materi pembelajaran relevan dengan kebutuhan siswa (Sugiyono, 2013).

Peran guru sebagai fasilitator menandai pergeseran paradigma dari pengajaran tradisional. Ketika video interaktif diputar, guru tidak lagi berdiri di depan kelas memberi ceramah, melainkan berkeliling, mengamati wajah siswa, memberi prompt pertanyaan, dan membantu siswa yang mengalami kesulitan teknis maupun konseptual. Hal ini sejalan dengan temuan Ritonga bahwa guru yang berperan sebagai mediator aktif dapat menurunkan tingkat kecemasan belajar dan meningkatkan partisipasi kolaboratif (Ritonga et al., 2023). Di samping itu, guru membuka sesi diskusi setelah video untuk mendalami kosakata dan struktur kalimat, memberikan contoh konteks nyata penggunaan bahasa Arab, serta memfasilitasi tanya jawab. Menurut Sihabudin, peran ganda guru sebagai narasumber dan fasilitator membantu siswa mengalami *scaffolding*, di mana dukungan guru secara bertahap dikurangi ketika kompetensi siswa meningkat (Sihabudin, 2021).

Kesiapan infrastruktur dan sumber daya menjadi faktor penentu kesinambungan blended learning. MTs Munawaroh memanfaatkan jaringan Wi-Fi sekolah yang menjangkau ruang kelas dan laboratorium bahasa, lengkap dengan komputer, speaker, dan proyektor berkualitas. Akses internet stabil menghindarkan gangguan streaming video yang dapat memecah konsentrasi siswa. Selain itu, sekolah menyediakan platform daring seperti Google Classroom untuk mengunggah materi pengayaan, forum diskusi, dan kuis asinkron. Ketersediaan cadangan materi dalam format offline (.mp4, .pdf) juga disiapkan oleh tim teknis laboratorium bahasa agar pembelajaran tidak terhenti ketika terjadi gangguan jaringan. Kondisi ini sejalan dengan rekomendasi Sulistyaningsih &

Purnomo bahwa keberhasilan blended learning sangat dipengaruhi oleh kesiapan teknologi dan dukungan teknis (Dwi Sulistyaningsih, S.Si. & Eko Andy Purnomo, S.Pd., 2015).

Karakteristik peserta didik juga memengaruhi optimalisasi model blended learning. Sebelum treatment, guru melakukan *needs analysis* untuk mengidentifikasi motivasi belajar, gaya kognitif, dan kesiapan digital siswa. Temuan menunjukkan sebagian siswa termotivasi secara ekstrinsik menginginkan nilai tinggi sehingga perlu dimunculkan motivasi intrinsik melalui gamifikasi video (poin, lencana digital). Kemandirian belajar diukur dari keaktifan log in ke platform daring di luar jam pelajaran: siswa yang disiplin menyelesaikan tugas asinkron tepat waktu menunjukkan kemampuan *self-regulation* yang lebih tinggi. Bagi siswa kurang mandiri, guru dan wali kelas berkolaborasi mengirim pengingat via grup chat dan menjadwalkan sesi konseling. Dukungan orang tua juga dikondisikan dengan memberikan panduan teknis agar mereka dapat memantau proses belajar di rumah. Menurut Busiri, faktor internal (motivasional) dan eksternal (dukungan lingkungan) memainkan peran penting dalam efektivitas pembelajaran berbasis teknologi (Busiri, 2020).

Efektivitas Blended Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca

Peningkatan skor pretest posttest menunjukkan blended learning efektif meningkatkan keterampilan membaca.

**Tabel 1 Statistics Pretest Posttest
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	20	64.00	93.00	81.6000	9.34373
Posttest	20	77.00	100.00	91.8000	6.70899
Valid N (listwise)	20				

Data SPSS menunjukkan rata-rata skor pretest sebesar 81,60 (SD = 9,34) naik menjadi 91,80 (SD = 6,71) pada posttest, selisih rata-rata +10,20 poin yang secara praktis signifikan (Sugiyono, 2013).

Tabel 2 Paired Samples Test

Paired Samples Test						
Paired Differences						
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference	t	Df	Sig. (2-tailed)

					Lower	Upper			
Pair	PRE TEST	-	4.84062	1.08240	-12.46548	-7.93452	-	19	.000
1	- POST TEST	10.20000					9.424		

Uji paired sample t-test menghasilkan $t(19) = -7,93$ dengan $p = 0,000 (< 0,05)$, yang menegaskan peningkatan statistik bermakna pada skor setelah intervensi. Peningkatan ini menandakan siswa tidak hanya mengingat kamus kata Arab, tetapi juga mampu menganalisis struktur kalimat dan memahami konteks teks lebih dalam (Putri, 2022).

Tabel 3 N-gain

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGAIN_Score	20	.13	1.00	.6047	.25936
Valid N (listwise)	20				

Rata-rata N-gain sebesar 0,605 (60,5 %) memenuhi kriteria “cukup efektif” (56–75 %), yang menurut Hake menunjukkan perbaikan menengah hingga tinggi dibanding model pembelajaran konvensional (Busiri, 2020). Nilai N-gain ini mengindikasikan blended learning mengubah cara siswa membaca; mereka menjadi lebih cepat mengidentifikasi ide pokok, serta lebih trampil menggunakan tabel klasifikasi kata dan pola tashrif. Menurut Busiri dan Diah & Ni'mah, strategi multimedia dalam membaca—video, kuis daring, kegiatan kolaboratif mempercepat proses dekoding dan pemrosesan makna, yang tercermin pada penurunan SD posttest (dari 9,34 ke 6,71) dan pemerataan peningkatan antara siswa berkemampuan rendah maupun tinggi (Busiri, 2020; Diah & Ni'mah, 2023).

Interpretasi hasil menunjukkan integrasi media digital dan aktivitas tatap muka menciptakan sinergi kognitif dan afektif. Media video interaktif memancing rasa ingin tahu dan memudahkan pemahaman fonetik, sedangkan diskusi kelompok di kelas membantu siswa mengelaborasi makna, mempraktikkan pelafalan, dan mendapatkan umpan balik langsung. Kegiatan tugas asinkron seperti kuis vocabulary atau peer review singkat memberi ruang bagi refleksi individu dan penyesuaian kecepatan belajar. Pola ini sesuai dengan prinsip konstruktivis bahwa siswa belajar paling efektif ketika terlibat secara aktif dalam membangun pemahaman melalui interaksi sosial dan refleksi pribadi (Dwi Sulistyaningsih, S.Si. & Eko Andy Purnomo, S.Pd., 2015).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menerapkan blended learning untuk mengembangkan keterampilan membaca bahasa Arab dengan mengombinasikan metode tatap muka dan teknologi modern. Prosedurnya mencakup pembuatan dan penyuntingan video pembelajaran, presentasi via proyektor, asesmen awal (pretest), pelatihan penggunaan teknologi, serta asesmen akhir (posttest). Analisis data mengungkap bahwa model ini meningkatkan otonomi siswa mereka dapat mengakses materi kapan saja memperkuat frekuensi latihan, serta menyediakan umpan balik instan untuk mendeteksi dan memperbaiki kesalahan kebahasaan. Kegiatan interaktif seperti kuis dan diskusi teks juga memacu partisipasi aktif dan antusiasme belajar. Meski demikian, penelitian ini memiliki batasan, seperti jumlah sampel yang kecil dan pengaruh faktor eksternal, sehingga perlu pengembangan lebih lanjut untuk penerapan yang lebih komprehensif.

Hasil yang diperoleh menunjukkan kenaikan rata-rata skor pretest dari 81,60 menjadi posttest 91,80, disertai penurunan standar deviasi—menandai pemerataan capaian siswa. Uji paired sample t-test menghasilkan $p = 0,000 (< 0,05)$, membuktikan efektivitas blended learning dalam meningkatkan keterampilan membaca. Model ini juga memberi kes fleksibilitas pengaturan waktu belajar sesuai kebutuhan individu, mempercepat koreksi kesalahan tata bahasa melalui umpan balik langsung, dan mengurangi kesenjangan prestasi antarsiswa. Temuan ini menggarisbawahi urgensi perluasan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dan mendorong penelitian lanjutan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang blended learning.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraeni, A. W., & Nuraini, K. (2022). Kajian Model Blended Learning dalam Jurbal Terpilih: Implementasinya Dalam Pembelajaran. *AUFKLARUNG: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 1(4), 247–267.
- Busiri, A. (2020). *KETERAMPILAN MEMBACA*.
- Chalely, L. M. U. H., Siti Durotun Naseha, & Izzah Nur Hudzriyah Hasan. (2024). Studi Implementasi dan Efektivitas TPACK dalam Pembelajaran Maharah Qiro'ah. *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 1(2), 129–137. <https://doi.org/10.62740/jppuqg.v1i2.144>
- Diah, H., & Ni'mah, M. A. (2023). Metode Contextual Teaching And Learning Dalam Pembelajaran Maharah Qira'ah. *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 3(1), 26–41. <https://doi.org/10.62825/revorma.v3i1.35>
- Dwi Sulistyaningsih, S.Si., M. P., & Eko Andy Purnomo, S.Pd., M. P. (2015). *MODEL*

PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING BERBASIS STEM.

- Hana, M. (2021). PENERAPAN BLENDED LEARNING BERBASIS GOOGLE CLASSROOM UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN DAN PRESTASI BELAJAR (Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Siswa kelas X di SMA Negeri 1 Pagaram). *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 11(1), 253–263. <https://doi.org/10.33369/diadik.v11i1.18387>
- Hasibuan, M. N., & Sa'diyah, H. (2023). Metode Contextual Teaching And Learning Dalam Pembelajaran Maharah Qira'ah. *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 3(1), 26–41. <https://doi.org/10.62825/revorma.v3i1.35>
- Hazairin. (2022). *Pedoman-Blended-Learning*.
- Maryani, I., Fatmawati, L., Erviana, V. Y., & Mahmudah, F. N. (2022). *NEOBEL (New era of Blended Learning): Upaya Recovery Pandemic Covid-19 di Sekolah Dasar*.
- Mustafa, P. S., & Hakim, L. (2023). Variasi Penerapan Blended learning dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga. *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, 7(3), 403. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v7i3.674
- NASUTION, N., JALINUS, N., & SYAHRIL. (2015). *BUKU MODEL BLENDED LEARNING*.
- Putri, P. (2022). Mafhum Maharah Qiraah Dan Maharah Kitabah. *Islamic Education*, 2(2), 1–5. <https://doi.org/10.57251/ie.v2i2.376>
- Ritonga, A. A., Purba, A. Z., Nasution, F. H., Adriyani, F., & Azhari, Y. (2023). Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 102–113.
- Sihabudin. (2021). *BLENDED LEARNING*.
- Siregar, L. H. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan Padangsidimpuan. *Jurnal Education and Development*, 7(1), 91–94.
- Sudarta. (2022). *KETERAMPILAN MEMBACA (Perspektif Bahasa Arab)* (Vol. 16, Issue 1).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Susiawati, I., Mardani, D., & Syahda Nissa, F. (2022). Pembelajaran Maharah Qiraah Untuk Penguasaan Makna Teks Tentang Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 21–33.
- Ummah, M. S. (2019). METODOLOGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB Teori dan Aplikasi. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).
- Widiasanti, I., Ramadhan, N. A., Alfarizi, M., Fairus, A. N., Oktafiani, A. W., & Thahur, D. (2023). Pemanfaatan Sarana Multimedia dan Media Internet sebagai Alat Pembelajaran yang Efektif. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1355–1370. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.4939>